

PENGARUH LAMA USAHA, INKLUSI KEUANGAN, DAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM KOTA PADANG

(Studi Kasus pada UMKM Kerajinan di Kecamatan Kuranji)

Dewi Shinta Wati¹

Mahasiswa Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta
Email: dshintawati28@gmail.com

Yuhelmi²

Dosen Studi S1 Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta
Email: yuhelmi@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menjelaskan pengaruh lama usaha, inklusi keuangan, dan *financial technology* terhadap kinerja keuangan pada UMKM kerajinan di Kecamatan Kuranji, Kota Padang. UMKM kerajinan dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki kontribusi penting dalam mendukung perekonomian masyarakat sekaligus menghadapi tantangan dalam hal pengalaman manajerial, keterbatasan akses layanan keuangan, dan rendahnya pemanfaatan teknologi keuangan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah responden sebanyak 100 pelaku usaha UMKM kerajinan. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis dengan metode regresi linier berganda menggunakan bantuan program IBM SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lama usaha berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, artinya semakin lama pelaku usaha menjalankan usahanya maka semakin baik keterampilan manajerial dan pengambilan keputusan yang dimiliki. Inklusi keuangan juga berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, menunjukkan bahwa semakin luas akses terhadap layanan keuangan maka semakin besar peluang usaha untuk berkembang. Selanjutnya, *financial technology* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, karena pemanfaatan *financial technology* dalam transaksi, pemasaran, dan pembiayaan mampu meningkatkan efisiensi, memperluas pasar, serta memperkuat daya saing usaha kerajinan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Lama Usaha, Inklusi Keuangan, dan *Financial Technology*

ABSTRACT

This study aims to examine and explain the influence of business duration, financial inclusion, and financial technology on financial performance in handicraft UMKM in Kuranji District, Padang City. Handicraft UMKM were chosen as the research object because they play an important role in supporting the local economy while facing challenges related to managerial

experience, limited access to financial services, and the low utilization of digital technology. The sampling technique used was purposive sampling with a total of 100 respondents who are handicraft UMKM owners. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS version 27. The results of the study show that business duration has a positive effect on financial performance, meaning that the longer entrepreneurs run their businesses, the better their managerial skills and decision-making abilities. Financial inclusion also has a positive effect on financial performance, indicating that wider access to financial services provides greater opportunities for business development. Furthermore, financial technology has a positive effect on financial performance, as the use of fintech in transactions, marketing, and financing can improve efficiency, expand markets, and strengthen the competitiveness of handicraft UMKM.

Keywords: *Financial Performance, Business Duration, Financial Inclusion, and Financial Technology*

Pendahuluan

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM merupakan bagian dari perekonomian Indonesia yang mandiri dan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dilihat dari tiga peranan UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi sarana pemerataan tingkat ekonomi rakyat kecil, sarana mengentaskan kemiskinan, dan sarana pemasukan devisa bagi negara. Menurut Menurut Darwanto dan Raharjo (2018) UMKM berperan dalam mempercepat pemerataan pertumbuhan ekonomi melalui penyediaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan dan peningkatan perolehan devisa serta memperkuat struktur industri nasional. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM di Indonesia saat ini mencapai 64,19 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,97% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah, serta menyerap hingga 97% dari total tenaga kerja (Junaidi, 2023).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah memiliki peran penting dan strategis bagi pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Salah satu UMKM yang menjadi kearifan lokal adalah usaha kerajinan karena menggambarkan budaya, tradisi, dan pengetahuan lokal masyarakat yang membuatnya. Usaha kerajinan memiliki beberapa peran, selain menjadi sumber pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan bagi pelaku UMKM, usaha ini juga merupakan salah satu cara melestarikan kebudayaan. Dengan adanya usaha kerajinan, budaya dan tradisi tidak akan mudah terlupakan dan akan terus terjaga sebagai warisan seni dan teknik yang unik. Usaha kerajinan juga meningkatkan kreativitas dan inovasi untuk menciptakan produk baru yang menarik, serta dapat menciptakan peluang pasar lokal maupun internasional.

Namun pertumbuhan dan perkembangan usaha kerajinan menghadapi berbagai tantangan seperti perkembangan teknologi, kesulitan dalam memasarkan produk, kurangnya akses dan manajemen keuangan, kesulitan modal, dan ketertinggalan dalam menciptakan inovasi baru

(Priscilia, 2018). Kondisi ini juga dialami oleh pelaku usaha kerajinan di Kecamatan Kuranji, Kota Padang, yang memiliki potensi besar dalam pengembangan usaha kerajinan tetapi masih menghadapi keterbatasan pengalaman manajerial, kurangnya inovasi produk, rendahnya akses layanan keuangan formal, serta pemanfaatan *financial technology* yang belum optimal. Padahal *financial technology* dapat membantu pelaku usaha dalam transaksi pembayaran digital, pencatatan melalui sistem *point of sale*, maupun pembiayaan berbasis teknologi untuk memperkuat daya saing.

Keberhasilan suatu usaha biasanya diukur dari kinerja keuangan yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Menurut Jumingan (2006) kinerja keuangan adalah kondisi keuangan suatu perusahaan dalam satu periode tertentu yang berkaitan dengan kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana. Hal ini sejalan dengan pendapat (Fahmi, 2022) bahwa kinerja keuangan merupakan hasil yang diperoleh atas berbagai aktivitas yang dilakukan dengan sumber keuangan yang tersedia. Dengan demikian, kinerja keuangan sangat penting untuk dianalisis agar sumber daya dapat digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan usaha.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya hasil yang berbeda mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan UMKM. Ukhriyawat et al. (2024) menyimpulkan bahwa lama usaha memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian Octaviani dan Putri (2021) menemukan bahwa lama usaha tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Martono dan Febriyanti (2023) menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM, namun penelitian Pangestu dan Indriastuti (2022) menyebutkan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh. Hal serupa juga ditemukan pada variabel *financial technology*, di mana penelitian Ukhriyawat et al. (2024) menunjukkan adanya pengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan Yuniarti et al. (2023) menyatakan sebaliknya. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan adanya *research gap* yang mendasari pentingnya dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh lama usaha, inklusi keuangan, dan *financial technology* terhadap kinerja keuangan UMKM, khususnya pada usaha kerajinan di Kecamatan Kuranji, Kota Padang.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lama usaha, inklusi keuangan, dan *financial technology* terhadap kinerja keuangan UMKM kerajinan di Kecamatan Kuranji, Kota Padang. Faktor-faktor tersebut dipilih karena adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan ketidakpastian mengenai pengaruh masing-masing variabel terhadap kinerja keuangan UMKM.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis berupa kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen dan keuangan khususnya terkait UMKM. Dari segi praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku usaha dalam meningkatkan kinerja keuangan serta memberikan masukan bagi pemerintah daerah, khususnya Dinas Koperasi dan UKM, dalam merumuskan strategi pengembangan sektor usaha kerajinan di Kota Padang.

Kajian Literatur

1. Teori Efisiensi dan Efektivitas dalam Kinerja Keuangan

Menurut Kaplan dan Atkinson (2020), kinerja keuangan adalah cerminan dari kemampuan suatu organisasi untuk menggunakan sumber daya secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan keuangannya. Dalam konteks UMKM, ini melibatkan penggunaan modal, tenaga kerja, dan teknologi untuk memaksimalkan laba dan stabilitas keuangan.

2. Teori Keuangan Berkelanjutan (*Sustainable Finance*)

Teori keuangan berkelanjutan (*sustainable finance*) menekankan pentingnya integrasi dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam praktik keuangan. Ozili (2023) melalui *Life Span Theory* menjelaskan bahwa semakin lama sebuah usaha berdiri, semakin besar peluangnya untuk memiliki sistem manajemen yang matang, pengalaman pasar, dan strategi keberlanjutan yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa lama usaha menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi kinerja keuangan.

3. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Usaha Mikro adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan dan/atau badan usaha yang memenuhi kriteria sesuai ketentuan, Usaha Kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan bukan merupakan cabang maupun anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah maupun usaha besar, sedangkan Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, bukan merupakan cabang atau anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil maupun usaha besar, dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sesuai kriteria yang telah diatur.

4. Kinerja Keuangan

Callahan et al. (2007) menjelaskan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh suatu badan usaha yang dinyatakan dengan nilai uang dan biasanya digambarkan dalam laporan keuangan. Penerimaan dan laba merupakan contoh ukuran dari kinerja keuangan dari suatu kegiatan Usaha Mikro Kecil Menengah. Kinerja keuangan adalah salah satu dari empat perspektif utama dalam menilai keberhasilan bisnis (Mulyadi, 2016). Kinerja keuangan UMKM merujuk pada hasil atau prestasi keuangan yang dicapai oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam suatu periode waktu tertentu. Pengukuran kinerja keuangan penting untuk mengetahui kesehatan finansial UMKM, efisiensi operasional, kemampuan menghasilkan keuntungan, dan potensi pertumbuhan di masa depan.

5. Lama Usaha

Menurut Sukirno (2002) lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangannya yang sedang dijalani saat menimbulkan ini. Lamanya suatu usaha dapat pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi tingkat pengamatan seseorang dalam bertindak laku. Lama usaha mengarah kepada pengalaman dan pengetahuan tentang usaha yang dapat mempengaruhi pengamatan perilaku seorang pelaku usaha (Sadono, 2010). Lama suatu usaha mempengaruhi produktivitasnya (keterampilan atau keahlian) yang memungkinkannya meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya produksi dibandingkan hasil penjualan. Semakin lama seseorang menjalankan usahanya semakin banyak pengetahuan yang diperoleh mengenai preferensi, perilaku dan pendapatan.

6. Inklusi keuangan

Menurut *World Bank* (2022) inklusi keuangan didefinisikan sebagai akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan yang bermanfaat dan terjangkau dalam memenuhi kebutuhan masyarakat maupun usahanya dalam hal ini transaksi, pembayaran, tabungan, kredit dan asuransi yang digunakan secara bertanggung jawab dan berkelanjutan. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa unsur yang berperan dalam inklusi keuangan adalah akses, ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan, penggunaan, serta kualitas.

7. Financial Technology

Menurut Wibowo (2020), *financial technology (fintech)* didefinisikan sebagai inovasi dalam bidang jasa keuangan dengan memanfaatkan teknologi. Ini mencakup berbagai aplikasi, proses, produk, dan model bisnis yang mengubah cara individu, bisnis, dan organisasi berinteraksi dengan uang dan layanan keuangan. Dalam bukunya Wibowo (2020), menerangkan bahwa *fintech* mencakup berbagai sektor dalam industri keuangan, mulai dari pembayaran digital, pinjaman *online (peer-to-peer lending)*, investasi digital (*robo-advisor*), asuransi berbasis teknologi (*insurtech*), hingga sistem keuangan terdesentralisasi (*decentralized finance*).

Pengembangan Hipotesis

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ukhriyawat et al. (2024) bahwa variabel lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain itu, Jannah et al. (2023) dan Utami (2022) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa lama usaha memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Dengan demikian, hipotesis bahwa lama usaha berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan memiliki dasar yang kuat.

H1 : Lama usaha berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Putri et al., (2024) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa inklusi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Martono dan Febriyanti (2023) menyatakan bahwa inklusi keuangan memiliki hubungan signifikan dengan kinerja UMKM, terutama dalam mempermudah akses pendanaan. Susilo et al. (2022), Paramarta et al. (2024), Daud et al. (2023) dan Putri et al. (2022) menemukan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dengan menyediakan layanan pembiayaan yang terjangkau.

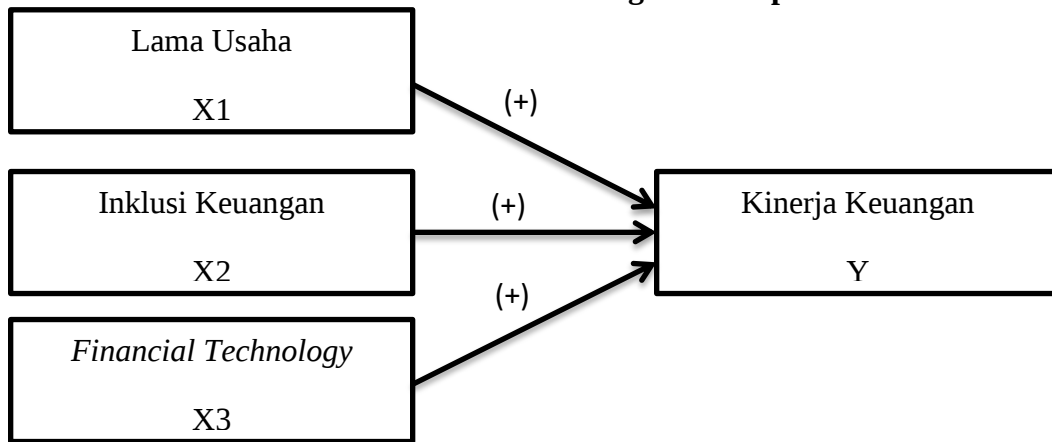
H2: Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Penelitian yang dilakukan pada variabel *financial technology* menyatakan bahwa *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan usaha mikro (Ukhriyawat et al., 2024). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariffudin et al. (2023), Kaseng et al. (2024), dan Putri et al. (2023) juga menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan secara terdapat kinerja keuangan UMKM khususnya pada objek usaha yang dilakukan oleh diteliti.

H3: Financial technology berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Kerangka Konseptual

2.1 Gambar Kerangka Konseptual



Metode Penelitian

1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pelaku UMKM terkhusus usaha kerajinan yang menjalankan usahanya di kota Padang kecamatan Kuranji. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM kerajinan yang menjalankan usahanya di kecamatan Kuranji kota Padang, dengan teknik pengambilan sampelnya yaitu *purposive sampling*. Adapun kriteria sampel yang sesuai dengan kriteria penelitian, yaitu:

1. UMKM yang telah beroperasi selama lebih dari 1 tahun.
2. UMKM yang memiliki akses ke layanan keuangan formal.
3. UMKM yang telah memanfaatkan teknologi keuangan (*financial technology*) dalam operasionalnya.

2. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan jenis penelitian ini termasuk dalam kuantitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari informasi yang berasal dari pelaku usaha kerajinan yang ada di kecamatan Kuranji dan memenuhi kriteria untuk menjadi sampel dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kuesioner sebagai teknik utama untuk pengumpulan data.

3. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Lama Usaha (X1) Sari & Hidayatullah (2021)	Lama usaha adalah tingkat pengalaman pelaku usaha dalam mengelola dan menjalankan usaha yang telah dimiliki, yaitu kemampuan manajemen dan pengambilan keputusan usaha.	1. Kemampuan dalam mengambil keputusan usaha 2. Pengalaman mengelola usaha	Ordinal
Inklusi Keuangan (X2) Fitriani & Hidayat, (2020)	Tingkat aksesibilitas UMKM terhadap layanan keuangan formal yang berkualitas secara mudah, cepat, dan aman.	1. Akses ke layanan keuangan formal 2. Penggunaan produk/jasa keuangan 3. Kualitas layanan keuangan	Ordinal
Financial Technology (X3) Wulandari & Wijaya (2019)	Teknologi berbasis digital yang digunakan untuk mendukung transaksi keuangan, meningkatkan efisiensi, dan memperluas akses layanan keuangan.	1. Penggunaan dompet digital (<i>e-wallet</i>) 2. Platform pinjaman berbasis digital 3. Investasi digital 4. Penggunaan sistem komputer (<i>Point of Sale</i>)	Ordinal
Kinerja Keuangan (Y) Wulandari & Wijaya (2019)	Pencapaian hasil usaha UMKM dalam pengelolaan keuangan yang mencerminkan tingkat efektivitas, efisiensi, dan profitabilitas.	1. Peningkatan pendapatan 2. Peningkatan laba bersih 3. Pertumbuhan aset	Ordinal

4. Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui sah/valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas adalah proses untuk menentukan sejauh mana instrumen pengukuran (seperti kuesioner, tes, atau alat ukur lainnya) dapat mengukur apa yang dimaksud untuk diukur. (Ghozali, 2018). Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 27 yaitu dengan menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) sebagai uji validitasnya. Data dikatakan valid jika nilai *Kaiser Meyer Olkin* nya >0.50 dan indikator (item pernyataan) dikatakan valid jika *factor loading* yang dihasilkan oleh model CFA memiliki nilai >0.55 khususnya jika jumlah sampel mencapai 100 responden (Hair et al., 2010).

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Sugiyono, 2017). Menurut Hair et al. (2010) nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari 0.70 menunjukkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas yang tinggi dan dapat diterima dalam penelitian.

5. Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Menurut Sugiyono (2017) regresi linier berganda adalah teknik analisis yang bertujuan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen berdasarkan nilai dari beberapa variabel independen. Model ini mengasumsikan bahwa hubungan antara variabel dependen dan independen bersifat linier. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan dan parsial.

Model regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Di mana:

- a. Y: Kinerja Keuangan (variabel dependen)
- b. β_0 : Konstanta
- c. $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi variabel independen
- d. X_1, X_2, X_3 : Lama uaha, inklusi keuangan dan *financial technology*
- e. ϵ : Error atau kesalahan residual

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data dari setiap variabel dalam penelitian (Ghozali, 2018). Deskripsi ini meliputi nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varians, serta nilai maksimum dan minimum dari masing-masing variabel. Sugiyono (2017) mengklasifikasikan nilai rata-rata item pernyataan dalam kuesioner untuk skala Likert 1-5 dari kategori sangat rendah sampai sangat tinggi. Mulai dari skor rata-rata antara 1.00-1.80 dikategorikan sangat rendah, 1.81–2.60 termasuk kategori rendah, 2.61-3.40 masuk kategori sedang, 3.41-4.20 tergolong tinggi, dan 4.21-5.00 berada pada kategori sangat tinggi.

Uji Normalitas

Untuk sampel berukuran besar (>50), salah satu teknik yang umum digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Uji ini membandingkan distribusi kumulatif data sampel dengan distribusi normal teoritis, dan hasilnya dinilai melalui nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi (Sig.)

>0.05 , maka data dianggap berdistribusi normal, sedangkan jika <0.05 , maka distribusinya tidak normal (Ghozali, 2018).

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji Ini bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi kolerasi (Sudariana & Yoedani 2022). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser, dimana indikator tidak terjadinya heteroskedastisitas adalah nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari 0.05 ($\alpha = 5\%$) (Sugiyono, 2017).

Uji F (Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2017). Tingkat signifikansi (α) = 0.05 dapat membuktikan secara statistik bahwa keseluruhan koefisien regresi signifikan dalam mempengaruhi variabel terikat (dependen).

Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sugiyono (2017) uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (dependen). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (independen) atau (X_1, X_2, X_3) dan variabel terikat (dependen/Y) maka nilai koefisien determinasi (R^2) nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi varian variabel terikat (dependen).

Uji Hipotesis (T/Parsial):

Uji t menurut Sugiyono (2017) adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi dalam analisis regresi. Uji ini membantu peneliti menentukan apakah variabel independen secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji t bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikat secara individu (parsial).

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Uji Instrumen Penelitian

Hasil Pengujian Validitas Instrumen Variabel Lama Usaha

Lama usaha diukur dengan tiga item pertanyaan dan berikut ini hasilnya

Tabel 4.1

Kaiser Meyer Olkin (KMO) Lama Usaha

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	0.676
--	-------

Tabel 4.2
Hasil Pengujian Validitas Variabel Lama Usaha

Item Pernyataan	Factor Loading	α	Kesimpulan
Lama Usaha 1	0.772	0.55	Valid
Lama Usaha 2	0.819	0.55	Valid
Lama Usaha 3	0.813	0.55	Valid

Dari hasil pengujian validitas dengan CFA yang dilakukan pada tabel di atas bahwa nilai KMO dari variabel lama usaha sebesar 0.676 artinya >0.50 sehingga nilai KMO layak dan terpenuhi. Ketiga item pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel lama usaha dinyatakan valid. Karena memiliki nilai *factor loading* >0.55 (jumlah sampel 100) dan dapat digunakan ke tahap pengolahan data selanjutnya.

Hasil Pengujian Validitas Instrumen Variabel Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan merupakan variabel bebas kedua dalam penelitian ini, variabel ini diukur dengan tiga item pertanyaan. Berikut ini hasil yang diperoleh dari uji validitas yang dilakukan.

Tabel 4.3
Kaiser Meyer Olkin (KMO) Test Inklusi Keuangan

<i>Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.</i>	0.680
---	-------

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Validitas Variabel Inklusi Keuangan

Item Pernyataan	Factor Loading	α	Kesimpulan
Inklusi Keuangan 1	0.865	0.55	Valid
Inklusi Keuangan 2	0.804	0.55	Valid
Inklusi Keuangan 3	0.809	0.55	Valid

Pada tabel 4.3 nilai KMO dari variabel inklusi keuangan adalah 0.680 lebih besar dari 0.50, berarti data layak dan terpenuhi. Kemudian pada tabel 4.4 ketiga pernyataan dari variabel inklusi keuangan memiliki nilai *factor loading* >0.55 berarti keseluruhan item pernyataannya valid dan dapat digunakan ke tahap pengolahan data selanjutnya.

Hasil Pengujian Validitas Instrumen Variabel Financial Technology

Financial technology (teknologi keuangan) merupakan variabel bebas ketiga dalam penelitian ini, variabel ini diukur dengan empat item pertanyaan. Berikut ini hasil yang diperoleh dari uji validitas yang dilakukan.

Tabel 4.5
Kaiser Meyer Olkin (KMO) Financial Technology

<i>Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.</i>	0.659
---	-------

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Validitas Variabel *Financial Technology*

Item Pernyataan	<i>Factor Loading</i>	α	Kesimpulan
<i>Financial Technology</i> 1	0.833	0.55	Valid
<i>Financial Technology</i> 2	0.744	0.55	Valid
<i>Financial Technology</i> 4	0.806	0.55	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan CFA, ditemukan bahwa salah satu butir pernyataan, yaitu item nomor 3 pada variabel *financial technology*, memiliki nilai *factor loading* di bawah 0.55. Hal ini menunjukkan bahwa item tersebut tidak valid dalam mengukur variabel yang dimaksud, sehingga perlu dihapus dari instrumen penelitian.

Setelah dilakukan uji ulang CFA pada variabel *financial technology* hasilnya untuk nilai KMO sebesar 0.659 artinya >0.50 sehingga data dinyatakan layak dan terpenuhi. Ketiga dari 4 item pernyataan pada variabel *financial technology* dinyatakan valid. Tiga pernyataan tersebut memiliki nilai *factor loading* >0.55 sehingga dapat digunakan ke tahap pengolahan data selanjutnya.

Hasil Pengujian Validitas Instrumen Variabel Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Item pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel ini ada tiga, berikut hasil uji validitasnya.

Tabel 4.7
Kaiser Meyer Olkin (KMO) Kinerja Keuangan

<i>Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.</i>	0.685
---	-------

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Validitas Variabel Kinerja Keuangan

Item Pernyataan	<i>Factor Loading</i>	α	Kesimpulan
Kinerja Keuangan 1	0.846	0.55	Valid
Kinerja Keuangan 2	0.800	0.55	Valid
Kinerja Keuangan 3	0.809	0.55	Valid

Tabel 4.7 nilai KMO yang dihasilkan adalah sebesar 0.685 lebih besar dari 0.50 artinya data layak dan terpenuhi. Hasil pengujian validitas yang dilakukan untuk menguji item pernyataan pada variabel kinerja keuangan dinyatakan valid. Semua item pernyataan yang diuji memiliki nilai *factor loading* >0.55 berarti keseluruhan item pernyataannya valid dan dapat digunakan ke tahap pengolahan data selanjutnya.

2. Hasil Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian dapat memberikan hasil yang konsisten dan stabil dalam mengukur suatu variabel. Instrumen dinyatakan reliabel apabila seluruh item dalam satu konstruk menunjukkan konsistensi internal yang baik, yang ditandai dengan nilai *Cronbach's Alpha* >0.70 .

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha	α	Keterangan
Lama Usaha	0.720	0.70	Reliabel
Inklusi Keuangan	0.766	0.70	Reliabel
<i>Financial Technology</i>	0.706	0.70	Reliabel
Kinerja Keuangan	0.752	0.70	Reliabel

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel pada tabel 4.11 memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0.70, yang merupakan ambang batas minimum untuk menunjukkan konsistensi internal yang dapat diterima dalam penelitian ini. Adapun nilai Alpha untuk masing-masing variabel yaitu lama usaha sebesar 0.720, inklusi keuangan sebesar 0.766, *financial technology* sebesar 0.706, dan kinerja keuangan sebesar 0.752. Berdasarkan hasil tersebut, seluruh variabel dinyatakan reliabel dan layak untuk digunakan dalam tahapan analisis berikutnya.

3. Hasil Pengujian Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian terdistribusi secara normal, sebagai syarat dalam penggunaan teknik analisis statistik parametrik seperti regresi linier dan uji t. Uji normalitas dengan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data dalam suatu variabel mengikuti distribusi normal. Uji ini membandingkan distribusi kumulatif data sampel dengan distribusi kumulatif normal. Dalam output SPSS, hasil dilihat dari nilai signifikansi (Sig.). Jika nilai Sig. > 0.05, maka data dianggap berdistribusi normal, sedangkan jika nilai Sig. $\leq$ 0.05, maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian

Keterangan	Nilai	α	Kesimpulan
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	0.200	0.05	Data terdistribusi normal

Hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0.200, yang melebihi nilai batas signifikansi 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal. Kondisi ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi, sehingga analisis selanjutnya dapat dilakukan dengan metode statistik parametrik seperti regresi linier.

4. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Hasil Pengujian Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel independen yang terlalu tinggi dalam model regresi. Model regresi yang terbebas dari multikolinearitas harus mendapati nilai VIF yang berada <10 dan nilai *Tolerance* >0.10, agar tidak terjadi multikolinearitas pada seluruh variabel independen. Berikut tabel 4.11 hasil uji multikolinearitas pada seluruh variabel independen.

Tabel 4.11
Hasil Pengujian Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Lama Usaha	0.492	2.034	Tidak terjadi Multikolinearitas
Inklusi keuangan	0.476	2.099	Tidak terjadi Multikolinearitas
<i>Financial Technology</i>	0.836	1.196	Tidak terjadi Multikolinearitas

Berdasarkan tabel tersebut, nilai *Tolerance* untuk variabel lama usaha (0.492), inklusi keuangan (0.476), dan *Financial Technology* (0.836), dimana posisi nilai keseluruhan *tolerance* masing-masing variabel >0.10 . Sementara itu, nilai VIF masing-masing adalah lama usaha (2.034), inklusi keuangan (2.099) dan *financial technology* (1.196). yang masih pada batas maksimum <10 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi multikolinearitas, sehingga seluruh variabel independen layak untuk dimasukkan dalam analisis lebih lanjut.

Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Jika varians residual tidak konstan, maka hasil estimasi bisa menjadi bias dan tidak efisien. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Data yang diuji dapat dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi setiap variabel independen >0.05 . Dibawah adalah tabel hasil pengujian heteroskedastisitas dengan uji Glejser.

Tabel 4.12
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Standar Sig.	Kesimpulan
Lama Usaha	0.919	0.05	Bebas Heteroskedastisitas
Inklusi Keuangan	0.179	0.05	Bebas Heteroskedastisitas
<i>Financial Technology</i>	0.217	0.05	Bebas Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan metode Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen lama usaha (X1), inklusi keuangan (X2), dan *financial technology* (X3). Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) masing-masing sebesar 0.919 untuk X1, 0.179 untuk X2, dan 0.217 untuk X3. Karena seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini. Dengan demikian, asumsi klasik mengenai kesamaan varians residual telah terpenuhi dan model layak untuk digunakan dalam analisis regresi.

5. Hasil Pengujian F (Simultan)

Uji f dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini didasarkan pada analisis varians (ANOVA), dengan membandingkan variansi antara model dengan variansi residual. Jika nilai signifikansi kurang dari 0.05, maka model dianggap layak dan terdapat pengaruh signifikan secara simultan.

Interprestasi Hasil:

1. Jika Sig. < 0.05 : maka tolak H_0 , artinya model signifikan, ada pengaruh simultan.
2. Jika Sig. ≥ 0.05 : maka gagal menolak H_0 , artinya model tidak signifikan.

Berikut ini hasil Pengujian f (simultan) dalam tabel 4.13 dibawah.

Tabel 4.13
Hasil Pengujian f (Simultan)

Model	F	Sig.
<i>Regresion</i>	51.204	0.000 ^b

Berdasarkan hasil uji F pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F sebesar 51.204 dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi signifikan secara simultan artinya, variabel Lama Usaha (X1), Inklusi Keuangan (X2), dan *Financial Technology* (X3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y). Dengan demikian, model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

6. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi. Nilai R^2 menunjukkan seberapa banyak variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Semakin tinggi nilai R^2 , maka semakin baik model dalam menjelaskan hubungan antar variabel. Berikut tabel 4.14 mengenai hasil koefisien determinan (R^2).

Tabel 4.14
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.784 ^a	0.615	0.603	1.33986

Berdasarkan tabel di atas nilai *Adjusted R Square* 0.603. Nilai ini mengartikan variabel bebas yaitu lama usaha, inklusi keuangan, *financial technology* memiliki proporsi nilai 60.3% pengaruh terhadap variabel terikat yaitu kinerja keuangan dan sisanya 39.7% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

7. Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t (parsial) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0.05 , maka variabel tersebut dianggap berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya.

Tabel 4.16
Hasil Pengujian t (Parsial)

Variabel	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
<i>Constant</i>	0.556	1.008	0.551	0.583
Lama Usaha	0.358	0.102	3.513	0.001
Inklusi Keuangan	0.418	0.096	4.366	0.000
<i>Financial Technology</i>	0.205	0.062	3.304	0.001

Berdasarkan tabel 4.16 hasil uji t (parsial), diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0.555 + 0.358X_1 + 0.418X_2 + 0.205X_3 + \epsilon$$

1. Variabel Lama Usaha (X_1) memiliki koefisien regresi sebesar 0.358 dengan nilai sig sebesar 0.001, <0.05. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diartikan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Lama Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM.
2. Variabel Inklusi Keuangan (X_2) memiliki koefisien regresi sebesar 0.418 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000, <0.05. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diartikan H_0 ditolak dan H_2 diterima. Artinya bahwa secara parsial, Inklusi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM.
3. Variabel *Financial Technology* (X_3) menunjukkan koefisien regresi sebesar 0.205 dengan nilai signifikansi sebesar 0.001, yang juga lebih kecil dari 0.05. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diartikan H_0 ditolak dan H_3 diterima. Dengan demikian, *Financial Technology* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap pengujian hipotesis, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Lama usaha berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM kerajinan yang berada di Kecamatan Kuranji, Kota Padang. Artinya, semakin lama UMKM berdiri, maka semakin baik pula kinerja keuangannya.
- 2) Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM kerajinan di Kecamatan Kuranji, Kota Padang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat akses dan pemanfaatan layanan keuangan, maka semakin meningkat pula kinerja keuangan UMKM.
- 3) *Financial technology* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM kerajinan di Kecamatan Kuranji, Kota Padang. Ini berarti penggunaan teknologi keuangan seperti *e-wallet*, *mobile banking*, dan QRIS dapat mendukung peningkatan kinerja keuangan UMKM.

Penelitian ini melibatkan 100 responden dari jumlah populasi 311 pelaku UMKM kerajinan di Kuranji. Dalam proses pengumpulan data, peneliti mengalami kesulitan dalam menemukan pelaku UMKM kerajinan yang bersedia mengisi kuesioner. Jumlah perbandingan responden yang terlibat dengan populasi lumayan banyak. Sehingga saran kedepannya untuk penelitian selanjutnya perlu menambah jumlah responden yang akan ikut terlibat dalam pengisian kuesioner. Tujuannya agar jawaban yang diberikan lebih mewakili dari jumlah populasi.

Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel bebas, yaitu lama usaha, inklusi keuangan, dan *financial technology* untuk melihat pengaruhnya terhadap kinerja keuangan UMKM. Meskipun ketiga variabel tersebut berpengaruh, masih ada kemungkinan faktor lain yang juga memengaruhi kinerja keuangan, tetapi belum dimasukkan dalam penelitian ini. Misalnya, faktor seperti pengetahuan keuangan, kemampuan pelaku usaha, inovasi, atau dukungan dari pemerintah. Oleh karena itu, penelitian berikutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain agar hasilnya lebih lengkap dan menyeluruh.

Daftar Pustaka

- Ariffudin, Nurnaluri, S., & Intani, F. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Studi Kasus pada Cafe di Kota Kendari). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(01), 298–310.
- Bank, W. (2022). *Financial Inclusion*. <https://www.worldbank.org>
- Basri, & V, R. (2005). *Performance Appraisal: Sistem yang Tepat untuk Menilai Kinerja Karyawan dan Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Callahan, R., Stetz, G. S., & M, L. (2007). *Project Management Accounting: Budgeting, Tracking, and Reporting Costs and Profitability*. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Darwanto, D., & Raharjo, S. T. (2018). Pengembangan Produksi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umk) Sektor Pertanian Berbasis Potensi Lokal. *Jurnal Riset Ekonomi Manajemen*, 1(2), 27–36.
- Daud, A. U., Niswatin, & Taruh, V. (2023). Pengaruh Literasi, Inklusi Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 634–646.
- Fahmi. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fitriani, E., & Hidayat, R. (2020). Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(1), 123–135.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate data analysis* (7th ed.). N.J: Prentice Hall.
- Husaini, A. F. (2017). Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan. *Jurnal Visioner & Strategis*, 6(2), 111–126.
- Indonesia, P. R. (2008). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Jannah, R., Hasugian, H., & Syarvina, W. (2023). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Lama Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM dalam Perspektif Akuntansi Syariah (Studi Kasus di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat). *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 1–10.
- Jubaedah, & Destiana. (2016). Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Cirebon Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Pembiayaan Syariah. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 2 (2), 93–103.

- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan Cetakan Pertama*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Junaidi, M. (2023). *UMKM Hebat, Perekonomian Nasional Meningkat*. Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Kaplan, R. S., & Atkinson, A. A. (2020). *Advanced management accounting* (4th ed.). N.J: Pearson Education.
- Kaseng, A. S., Fitra, I., Tamba, U., Hou, A., Nainggolan, S. G. V, Palu, U. I. N. D., Bisnis, S. T. M., Sarana, M., Administrasi, M., Teknologi, R., Mahkota, U., Unggul, T., & Prasetya, S. E. (2024). Dampak Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Kinerja Keuangan UKM. *Journal Of Social Science Research Volume*, 4(3), 8464–8475.
- Martono, S., & Febriyanti, R. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Salatiga. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(2), 153–168.
- Mezaluna, A. R., & Wibowo, E. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology , Orientasi Kewirausahaan dan Inovasi Produk terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta Indonesia. *Jurnal Manajemen Rise Inovasi*, 2(4), 167–179.
- Mulyadi, D. (2015). *Manajemen Pengetahuan*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyadi, D. (2016). *Balanced Scorecard: Konsep Dasar dan Implementasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Octaviani, R., & Putri, R. F. (2021). Analisi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Medan. *Regress: Journal of Economics & Management*, 1(1), 24–29.
- Ozili, P. K. (2023). *Theories of Sustainable Finance. Managing Global Transitions*, 21(1), 5–22.
- Pangestu, B. A., & Indriastuti, D. R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Inovasi Terhadap Kinerja Umkm. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 3(1), 1–10.
- Paramarta, I. M. A. W., Wishanesta, I. K. D., & Indiani, N. L. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pengusaha Muda Di Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(6), 1434–1444.
- Priscilia, M. (2018). Motivasi dan Penghambat UKM Kerajinan di Kota Malang dalam Mengelola Sampah Menjadi Produk Kreatif. *Parsimonia*, 5(1), 69–82.
- Putri, D., Harahaap, I., Sugiarti, S., & Efendi, B. (2023). Peningkatan Kinerja Keuangan UMKM di Indonesia Melalui Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan. *Edunomika*, 08(01), 1–10.

- Putri, R. E., Goso, Hamid, R. S., & Ukkas, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pengusaha Muda Di Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(6), 1434–1444.
- Rivai, V. (2012). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sadono, S. (2010). *Makro Ekonomi: Teori Pengantar* (3th en). PT. Raja Grasindo Perseda.
- Sari, M., & Hidayatullah, S. (2021). Pengaruh Karakteristik Usaha terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 45–59.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yokyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi (BPFE).
- Soetiono, K. S., & Setiawan, C. (2018). *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudariana, & Yoedani. (2022). Analisis Statistik Regresi Linier Berganda. *Seniman Transaction*, 2(2), 1–11.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno. (2002). *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Susilo, J., Anisma, Y., & Syofyan, A. (2022). The Effect of Financial Literacy, Financial Inclusion, and Innovation on MSMEs Performace. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 2(3), 506–517.
- Ukhriyawat, C. F., Mulyati, S., Opiani, R., Hasanah, U., & Muharam. (2024). Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan, Lama Usaha Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro. *Measurement: Jurnal Akuntansi*, 18(1), 142–150.
- Utami, D. (2022). Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Puring Kecamatan Pontianak Utara. *Jurnal Pembangunan Dan Pemasaran*, 11(1), 1–22.
- Wibowo, T. (2020). *Financial Technology dan Perkembangan Ekonomi Digital*. Jakarta: Prenadamed.
- Yuniarti., N., Belyani, S. R., Ranidiah, F., Via, I. D., & Hadhiyanto, Y. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Financial Technology terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada UMKM Mitra dan Binaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Bengkulu). *Jurnal Manajemen Dan Sains*, 8(2), 1832–1839.
- Yunus, M. H., Mahfudnurnajamuddin, Semmaila, B., & Dewi, R. (2022). Pengaruh Risiko Bisnis, Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan dan Keberlangsungan Usaha pada Sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Palopo. *Journal of Management Science (JMS)*, 3(2), 168–199.